MADRASAH
Journal On Education and Teacher Profesionalism
VOL. 1 NO. 1 NOVEMBER 2023 HAL 82-95
Open Access: https://journal.alshobar.or.id/index.php/madrasah

ANALISIS NILAI RELIGIUS DAN PSIKOLOGI TOKOH PADA NOVEL "CINTA DALAM DIAM" KARYA SHINEEMINKA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA

Siti Ulfah Fatimah[1], Henri Henriyan Al Gadri[2], Sopyan Sauri[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mathla'ul Anwar Banten
e-mail: sitiulfahfatimah7@gmail.com[1], henriyanalgadri@gmail.com[2], sopyannsaurii@gmail.com[3]

INFO ARTIKEL
Sejarah Artikel:
Diterima: 27 Oktober 2023
Direvisi: 4 November 2023
Disetujui: 10 November 2023

KEYWORDS
Religious Values
Character Psychology
Novel

ABSTRACT

This research aims to describe the religious and psychological values of the characters in the novel "Cinta dalam Diam" by Shineeminka and how it can be utilized as a learning material and for literary appreciation, especially in high schools (SMA). The study is conducted using a qualitative approach with a descriptive method that focuses on content analysis. Data and data sources in this research consist of text, such as words, phrases, sentences, and conversations related to the religious and psychological values of the characters. The instrument used in this research is the researcher themselves with a theory validation test. Based on the description of the analysis results of Shineeminka's novel "Cinta dalam Diam," it contains religious values, indicating that remembering God and following His commandments can bring peace to the heart, tranquility to life, and bring about goodness. The psychology of the characters examines the inner thoughts of several characters, as reflected in their words and body language. The novel carries educational values and meanings, teaching how to have good mental states, deal with anger, sadness, guilt, shame, selfishness, love, and how to handle problems. This research is recommended to be considered as a teaching material for the Indonesian language and literature to enhance students' understanding of the religious and psychological values of characters in literary works, especially novels, and to improve the teaching of literature in schools.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

KATA KUNCI
Nilai Religius
Psikologi Tokoh
Novel

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religius dan psikologi tokoh dalam novel "Cinta dalam Diam" karya Shineeminka serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan apresiasi sastra di Sekolah khususnya di SMA. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang memfokuskan analisis isi. Data dan sumber data pada penelitian ini berupa teks, seperti: kata, frase, kalimat, dan percakapan yang berkaitan dengan nilai religius serta psikologi tokoh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan uji validasi teori. Berdasarkan deskripsi hasil analisis novel "Cinta dalam Diam" karya Shineeminka memuat nilai religius, yaitu bahwa dengan mengingat Tuhan dan menjalankan perintah-perintah-Nya dapat membuat hati menjadi tenang dan hidup menjadi tentram serta mendapat kebaikan-kebaikan. Psikologi tokoh mengkaji kejiwaan beberapa tokoh dalam ucapan maupun dari gerak-gerik anggota tubuh. Novel ini memiliki nilai-nilai dan makna pendidikan, yaitu mengajarkan bagaimana kejiwaan yang baik, sedang marah, sedih, rasa bersalah, rasa malu, egois, marah, jatuh cinta dan cara menyikapi suatu masalah. Penelitian ini direkomendasikan untuk dipertimbangkan sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

CORRESPONDING AUTHOR
Siti Ulfah Fatimah
Universitas Mathla'ul Anwar Banten
Pandeglang
sitiulfahfatimah7@gmail.com

guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui nilai-nilai religius dan psikologi tokoh terhadap karya sastra, khususnya novel dan dapat meningkatkan pengajaran sastra di Sekolah.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sarana untuk mengungkapkan ide-ide kreatif dan menyampaikan hasil perenungan tentang kehidupan yang pernah dialami oleh pengarang. Menurut Ratna (2013:1), Sastra berasal dari akar kata *sas* (Sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan intruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana. Jadi, sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik. Makna kata sastra bersifat lebih spesifik sesudah terbentuk menjadi kata jadian, yaitu kesusastraan, artinya kumpulan hasil karya yang baik. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan yang dikemas dalam imajinasi tentang kehidupan. Menurut Endraswara (2012:8),sastra diartikan sebagai filsafat hidup yang indah. Pengertian tersebut sejalan dengan Sehandi (2014:2) yang menganggap sastra sebagai: (10 karya fiksi yang memiliki sifat imajinatif; (2) suatu karya dengan bahasa yang indah dan berguna untuk menandakan hal-hal lain; dan (3) teks-teks yang bahasanya dibuat pengarang dengan manipulatif sehingga mampumenghasilkan efek lain yang asing. Berdasarkan pendapat para ahli diatas,dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan karya seni yang indah yang berisi ungkapan pengalaman hidup manusia yang disampaikan melalui tulisan dengan menggunakan bahasa yang indah yang penuh dengan penghayatan sehingga menghasilkan sebuah karya yang bagus.Menurut Kartikasari dan Suprapto (2018:115) novel adalah karya fiksi realistik, tidak saja bersifat khayalan, namun juga dapat memperluas pengalaman pembaca yang dibangun oleh beberapa unsur. Unsur-unsur itu membangun sebuah struktur dimana keseluruhan unsur tersebut saling berkaitan secara erat dan berhubungan untuk membangun kesatuan makna.

Novel berarti karya fiksi yang tidak hanya sekedar khayalan tetapi dapat memperluas pembaca karena dibangun oleh beberapa unsur yang terdapat di dalamnya. Abrams (Al-ma'ruf dan Nugrahani, 2017:74), novel merupakan salah satu genre sastra di samping cerita pendek, puisi, dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan *(fiction),* disebut juga teks naratif *(narrative text)* atau wacana naratif *(narrative discourse*). Fiksi berarti cerita rekaan (khayalan), yang merupakan cerita naratif yang isinya menyaran pada kebenaran sejarah, atau tidak terjadi sungguh-sungguh dalam dunia nyata. Peristiwa, tokoh, dan tempat yang ada dalam fiksi adalah peristiwa, tokoh, dan tempat yang imajinatif. Novel tentu berbeda dibandingkan denga cerita pendek, puisi dan drama. Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa novel merpakan bentuk prosa dengan rangkaian cerita yang menarik dan imajinatif yang memiliki alur yang panjang dan karangannya berdasarkan pengalaman yang nyata yang dialaminya serta memiliki berbagai macam konflik yang membuat pembaca semakin lebih penasaran sehingga ingin terus membacanya sampai halaman akhir. Salah satu novel yang menjadi kajian ini adalah novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka. Shineeminka adalah nama pena Ika Fitriani, panggilan di rumah Dedek (Almarhum ayah dan kakak pertama yang selalu memanggilnya dengan sebutan Dedek), kalau di tempat kerja dipanggil Ika, sedangkan kalau di dunia wattpad dikenalnya dengan nama Shineeminka. Shineeminka lahir di Bogor, 23 Februari 1994. Ia memiliki dua kakak perempuan dan dua adik laki-laki. Shineeminka telah menerbitkan 4 buah novel yang sebelumnya pernah di publikasikan di aplikasi Wattpad. Novel-novel tersebut yaitu Hujan, Aliandra, Aluna, dan Air Mata Cinta.

Latar belakang kehidupan penulis (Shineeminka) adalah diawali dengan hobi membaca, karena hobi tersebut sehingga terdoronglah untuk menulis sebuah novel yang mana didalamnya dipenuhi dengan imajinasi penulis.Dulu, menulis adalah kegiatan yang diprioritaskan oleh

Shineeminka, namun sekarang ketika sudah menikah, menulis hanyalah sebuah pengisi kegiatan disela waktu kesibukan sebagai ibu rumah tangga. Hujan adalah sebuah karya yang sangat berkesan bagi Shineeminka, karena cerita tersebut menyimpan kenangan baginya saat SMA dan cerita tersebut terinspirasi dari novel favorit penulis yang berjudul "Sebening Syahadat" karya Diva Sinar Rembulan. Referensi-referensi dalam cerita yang berisi pesan-pesan dakwah adalah kebanyakan berasal dari ceramah yang sering didengarkan oleh penulis. Seindah cinta yang dimiliki oleh Ali dan Fatimah. Mereka menyimpan cinta mereka dalam diam, hanya do'alah yang menjadi jalan agar rasa itu tetap dapat terjaga kesuciannya. Dapatkah Zahra mencintai Ali seperti Fatimah yang mencintai Ali dalam diam? atau dapatkah Ali mejaga kesuciannya pada Zahra? seperti halnya perasaan cinta yang Ali simpan untuk Fatimah. Saking sucinya cinta itu hingga setan pun tak tahu akan perasaan cinta yang Ali simpan untuk Fatimah. Jalan yang mempertemukan cinta dan semua perasaan dengan tanggung jawab.

Cinta tak pernah meminta untuk dinanti seperti Ali, cinta mempersilakan, atau mengambil kesempatan. Yang pertama adalah pengorbanan dan yang kedua adalah keberanian. Pada novel Cinta dalam Diam menceritakan tentang seorang wanita yang bernama Zahra dijodohkan oleh kedua orang tuanya dengan lelaki yang baik akhlaknya serta sholeh. Namun, setelah lamarannya Zahra terima kemudian mereka berdua hidup dalam mahligai rumah tangga, dikemudian hari sang suami yaitu Ali malah mengkhianati Zahra yaitu istrinya . meskipun dalam kesakitan ia masih tetap bertahan dan tidak menceritakan hal tersebut kepada kedua orangtuanya. Dalam sebuah novel juga terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, salah taunya adalah nilai religius dan psikologi tokoh. Menurut Susilawati (2017:37-38), nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia. Nilai religius merupakan hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. nilai yang berkaitan dengan manusia dengan Tuhan seperti perasaan takut, perasaan dosa, dan mengakui kebesaran Tuhan. Persoalan manusia dengan Tuhan berupa perilaku dan sikap yang mengaitkan segala persoalan dengan Tuhan. Bentuk perilaku dan sikap dapat berupa syukur, sabar, rendah hati, serta ditunjukkan dalam bentuk ibadah. Persoalan hubungan manusia dengan Tuhan sebagai bentuk ketakwaan melalui kepatuhan atau ketaatan terhadap perintah-perintah Tuhan dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Kosasih (2012:46) nilai adalah sesuatu yang penting, berguna, atau bermanfaat bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi kegunaan suatu benda,maka semakin tinggi pula nilai dari benda itu. Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang sangat bermanfaat tinggi bagi manusia, salah satunya adalah nilai religius. Nilai religius dapat mendorong manusia untuk selalu berbuat kebaikan dan meninggalkan larangan-larang annya. Karena manusia religius takut akan dosa yang akan menimpanya. Jadi, pada hakikatnya nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan manusia dengan Tuhan_Nya seperti perasaan berdosa, takut, dan mengakui kebesaran Tuhan, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah nilai yang berdasarkan dengan keagamaan, keimanan, keyakinan, perbuatan, dan bagaiamana cara orang hidup sesuai ajaran agamanya.

Kehidupan religius yaitu berupa ikatan yang mengatur manusia dengan Tuhan, masyarakat, orang lain, dan alam. Menurut Minderop (2018:54-55), psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra merupakan hal yang perlu diyakini atau yang perliu dilakukan dalam menelaah karya sastra karena didalam karya sastra terdapat tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang berbeda sehingga perlu

dilakukannya sebuah analisis psokologi agar dapat mengetahui karakter dari masing-masing tokoh tersebut. Menurut Ahyar (2019:29), psikologi sastra merupakan salah satu kajian sastra yang bersifat interdisipliner, karena memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. Psikologi sastra berarti suatu kajian yang dapat dilakukan dengan men**ggunakan berbagai konsep teori.**

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah kajian tentang kejiwaan, perwatakan, perilaku, dan pemikiran manusia, para tokoh yang ada pada sebuah karya sastra. Menurut Lestari (2013:1) bahan ajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang terdiri dari beberapa isi, yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan kompentensi dasar dan indikator pencapaian. Suatu bahan ajar seharusnya dirancang dan ditulis dengan kaidah dan bahasa indonesia yang baku karena bahan ajar akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Agustina (2018:19) bahan ajar adalah seperangkat materi atau subtansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan materi utuh yang akan dikuasai peserta didik serta memiliki banyak fungsi. Seperangkat materi pembelajaran harus disusun dengan baik agar materi yang ditampilkan secara utuh bisa dikuasai oleh siswa, dan suatu pembelajaran dapat tercapai dengan penggunaan media dan bahan ajar yang layak serta memperhatikan prinsip-prinsip yang dapat membuat bahan ajar sesuai dengan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bahan ajar adalah sebuah rencana atau rancangan, atau metode pengajaran yang akan disampaikan guru terhadap para siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Audrey dan Nicholas (Al-Gadri 2020:30), ada beberapa kriteria pemilihan bahan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Isi pelajaran hendaknya cukup valid, artinya kebenarannya tidak diragukan lagi sehingga dapat dipahami untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2) Bahan yang diberikan haruslah cukup berarti atau bermanfaat. Hal itu berhubungan dengan keluasan dan kedalaman bahan.
3) Bahan hendaknya menarik. Hal ini bertujuan untuk membuat peserta didik belajar lebih semangat.
4) Bahan hendaknya memiliki batas-batas kemampuan anak untuk mempelajarinya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ke empat kriteria tersebut dapat menjadi acuan pemilihan bahan pembelajaran yang baik untuk diajarkan di Sekolah sehingga tujuan pembelajaran di Sekolah dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Novel ini juga sangat bermanfaat bagi siswa karena didalamnya terdapat struktur pembamgun novel yang tentu dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pembelajaran novel.

Pada kurikulim merdeka Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tentang memahami Novel di SMA. Dalam penelitian ini pembelajaran nilai religius dan nilai psikologi tokoh pada novel Cinta dalam Diam karya Shineeminka akan dikaitkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA khususnya kelas XII. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan ATP kurikulum merdeka yakni CP. Elemen Membaca dan Memirsa pada TP. 12.5 Peserta didik menilai dan mengkritisi unsur intrinsik (karakterisasi, alur cerita, latar) serta otentisitas penggambaran masyarakat pada teks novel (film adaptasi novel).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode deskipsi kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:59), metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan

situasi dan kondisi Ketika penelitian tersebut dilakukan. Pendekatan ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca-catat yaitu mencari dan mengumpulkan data-data tentang nilai religius dan psikologi tokoh dalam novel Cinta dalam Diam karya Shineeminka serta pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Subjek penelitian ini berpusat pada buku novel. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:1). Peneliti membaca keseluruhan isi yang ada pada novel ”Cinta dalam Diam’’ karya Shineeminka secara seksama, 2), Peneliti mencatat kalimat-kalimat dari isi novel “Cinta dalam Diam’’ yang mengandung unsur nilai religius dan unsur psikologinya. 3), Peneliti mengelompokkan kalimat-kalimat yang mengandung unsur nilai religius dan psikolgi tokoh yang ada pada novel “Cinta dalam Diam”, 4). Peneliti menganalisis nilai-nilai religius dan psikologi tokoh pada novel tersebut dengan menggunakan teori dari Susilawati 2017 dan Minderop pada tahun 2018.

Miles & Huberman (Sugiyono, 2015: 246-252), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya jenuh. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analisys). Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan nilai religiusitas/religius (Hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam). Selain berkaitan dengan nilai religius, penelitian ini juga berkaitan dengan psikologi tokoh yaitu teori kepribadian (Id, ego dan Superego) dan klasifikasi emosi (rasa bersalah, rasa malu, kesedihan, kebencian dan cinta).

1. Analisis Nilai Religius yang Berkaitan dengan Persoalan Hubungan Manusia dengan Tuhan.

Persoalan manusia dengan Tuhan merupakan perilaku dan sikap yang menyangkutpautkan segala perilaku atau persoalam dengan Tuhan. Bentuk perilaku dan sikap dapat berupa ibadah, syukur, berdo’a, dan sabar. Persoalan hubungan manusia dengan Tuhan sebagai bentuk ketakwaan melalui kepatuhan serta ketaatan terhadap perintah-perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya. Nilai religius pada novel Cinta dalam Diam yaitu hubungan antara tokoh-tokoh ini dengan Tuhan.

a. Ibadah

Hal-hal yang berhubungan dengan ibadah tergambar dalam kutipan sebagai berikut:

“Pengajian ini memang sudah rutin tiap dua bulan sekali diadakan di rumahnya.” (Hal 6)

Kutipan novel pada halaman 6 merupakan bentuk ibadah kepada Allah yang dilakukan oleh Mama Zahra dan jemaah lainnya yaitu acara pengajian yang dilaksanakan di rumah Tante Anisa rutin tiap dua bulan sekali. *“Mulai hari ini aku akan mengenakan pakaian yang memang semestinya dipakai oleh seorang muslimah.”* (Hal 15)

Kutipan novel pada halaman 15 merupakan sebuah niat yang akan dilakukan oleh Zahra, ia akan mengenakan pakaian tertutup yang semestinya dipakai oleh seorang muslimah. Menutup aurat merupakan suatu kewajiban atau perintah dari Allah untuk dilaksanakan oleh seorang wanita muslimah dan tentu saja hal tersebut merupakan suatu ibadah.

“Pandanganku kembali fokus ke depan. Aku teringat surah Ar-Rahman yang tadi subuh kubaca.” (Hal 25)

Kutipan novel pada halaman 25 yaitu tokoh Zahra teringat pada surah Ar-Rahman yang tadi subuh ia baca. Subuh merupakan waktu sholat atau waktu untuk ibadah kepada Allah. Hal tersebut merupakan bentuk hubungan manusia dengan Tuhannya.

"*Kini dia datang kembali untuk menghalalkanku menjadi kekasih hatinya."* (Hal 39)

Kutipan novel pada halaman 39, tokoh Zahra kembali didatangi oleh Ali setelah beberapa hari yang lalu ia dilamarnya. Namun, kali ini Ali datang untuk melaksanakan niat baiknya, niat ibadahnya sekali seumur hidup yaitu ingin menghalalkan atau menikahi Zahra. Hal tersebut merupakan suatu ibadah yang dilakukan oleh manusia kepada Tuhannya.

b. Syukur

Hal-hal yang berkaitan dengan syukur tergambar dalam kutipan sebagai berikut.

"Alhamdulillah, aku selamat dari ceramahan sang dosen pagi ini." (Hal 25)

Kutipan novel pada halaman 25 merupakan gambaran bahwa pada kutipan di atas Zahra sangat bersyukur karena pada hari itu Zahra tidak mendapat ceramahan dari dosen karena ia tidak terlambat masuk kelas dan dosennya pun tidak hadir sehingga pada hari itu yang mengajarnya di gantikan oleh Pak Ali.

"Alhamdulillah…Ucapan syukur itu berasal dari kedua orangtuaku dan kedua orangtua Mas Ali." (Hal 38)

Kutipan novel pada halaman 38 menunjukan bahwa kedua orangtua Zahra dan Ali sangat bersyukur karena lamaran Ali diterima oleh Zahra.

"Alhamdulillah…Ucapan syukur itu terlontar dari bibir Mbak Ayana." (Hal. 40)

Kutipan novel pada halaman 40 merupakan gambaran tokoh Ayana yang ikut bersyukur karena Zahra dan Ali akan menikah. Hal tersebut menunjukan rasa syukur yang diucapkan oleh Ayana dengan mengucapkan Alhamdulillah.

"Aku bersyukur istriku hobi membaca dan menulis, bukan hobi belanja." (Hal 209)

Kutipan novel pada halaman 209, Ali sangat bersyukur karena Zahra (istrinya) hobi membaca dan menulis, bukan hobi belanja . Hal tersebut ducapkan sambil bercanda dengan sang istri.

"Alhamdulillah… Bukan tangis kesedihan yang kini kudengar, melainkan tangis bahagia." (Hal 280)

Kutipan novel halaman 280 merupakan gambaran rasa syukur Ali. Saat ini ia sangat bersyukur karena bukan lagi tangis kesedihan yang ia dengar melainkan tangis bahagia karena penantiannya ingin mendapatkan buah hati akhirnya dikabulkan oleh Allah.

c. Berdo'a

Hal yang berhubungan dengan berdo'a tergambar pada kutipan novel dibawah ini.

"Yaa Allah yang Maha Mengetahui mana yang terbaik bagi hamba-Nya, kuserahkan semuanya kepada-Mu." (Hal 36)

Kutipan novel halaman 36 menunjukkan bahwa Zahra sedang berdo'a kepada Allah, berserah diri kepada Yang Maha Mengetahui, Zahra memohon diberikan yang terbaik dalam hidupnya. Hal tersebut menggambarkan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan melalui do'a.

"Ya Allah, maafkan hamba yang telah menyakitinya, ucap Ali lirih." (47)

Kutipan novel halaman 47, Ali memohon ampun kepada Allah karena ia merasa bahwa apa yang dilakukannya terhadap Zahra telah membuatnya tersakiti.

"Ya Allah… berkahilah mereka padaku ya Allah… satukanlah kami dengan kebaikan jika memang Engkau menghendakinya." (Hal 53)

Kutipan novel diatas menunjukkan bahwa Zahra sedang berdo'a kepada Allah, memohon agar disatukan dalam kebaikan, karena Allah Maha berkehendak.

"Semoga segala amal ibadah Papa diterima Allah dan semoga Papa mendapatkan tempat terindah di sisi-nya."(Hal 77)

Kutipan novel pada halaman 77 merupakan gambaran tokoh Zahra sedang berdo'a pada saat papa nya tidak lagi di dunia untuk selama-lamanya. Zahra berdo'a kepada Allah semoga amal ibadah papa nya diterima dan mendapatkan tempat terindah di sisi Allah SWT.

d. Sabar

Pada kutipan dibawah ini terdapat hal-hal yang berkaitan dengan sabar, yaitu sebagai berikut:
"Ingin rasanya Zahra membentak Ali saat melihat wajah sang suami yang baru kembali dari masjid. Namun, sebisa mungkin ia menahannya." (Hal 124)

Kutipan novel halaman 124 merupakan sikap sabar yang digambarkan oleh tokoh Zahra. Meski sedang jengkel pada suaminya karena ia tidak dibangunkan untuk shalat tahajud, setelah bangun ia melihat Ali sudah tidak ada di tempat tidur, ternyata Ali sudah berangkat ke masjid. Maka dari itu Zahra mencoba untuk bersabar atau menahan amarahnya karena ketika itu ia melihat sang suami baru pulang dari masjid.

"Sebisa mungkin aku mengontrol nada suaraku agar tidak terdengar bergetar." (Hal 133)

Kutipan novel halaman 133 merupakan sikap sabar yang digambarkan oleh Zahra. Zahra mencoba untuk bersabar pada saat menghubungi Ayana untk menanyakan apakah Ali sedang bersamanya atau tidak? Ternyata jawabannya sangat mengejutkan. Benar saja Ali sedang bersama Ayana dan dokter-dokter dibawah bimbingan suaminya itu. Maka dari itu kutipan "sebisa mungkin aku mengontrol nada suaraku" menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan sikap sabar Zahra.

"Bersabarlah… Merengkuh tubuhku dalam pelukannya." (Hal 329)

Kutipan novel halaman 329 menggambarkan bahwa Ali menyarankan untuk bersabar kepada Zahra karena sampai saat ini mereka belum diberikan keturunan hingga Zahra selalu bersedih meski dalam keadaan sabar dalam penantian.

2. Analisis Nilai Religius berkaitan dengan Hubungan Manusia dengan Manusia

Analisis nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia yaitu berbuat baik terhadap sesama, memberi maaf dan bertutur kata yang baik.

a. Berbuat baik

Berikut adalah hal-hal yang berhubungan dengan berbuat baik yang terdapat pada novel.

"Kamu bisa kan jemput Mama sekarang?"

"Iya, Ma. Zahra bisa kok jemput Mama."(Hal 28*)*

Kutipan novel halaman 28 merupakan perbuatan baik yang digambarkan oleh Zahra. Zahra menolong Mama nya dengan cara akan menjemputnya di rumah Tante Anisa, karena Mamanya yang meminta dijemput.

"Mbak bisa bantu saya?" disana ada kecelakaan.

"Tanpa pikir panjang , aku mengangguk."(Hal 28)

Kutipan novel halaman 28 menggambarkan bahwa kutipan tersebut termasuk kedalam hubungan manusia dengan manusia yang digambarkan oleh tokoh Zahra yang sedang menolong seorang pria karena kecelakaan. Pada saat di minta bantuan, tanpa pikir panjang Zahra langsung menolongnya dengan cara membawa korban kecelakaan tersebut ke rumah sakit. Ternyata korban tersebut adalah Ali, yaitu anaknya Tante Anisa.

b. Memberi maaf

Berikut ini adalah beberapa kutipan novel tentang hubungan manusia dengan manusia yang digambarkan dalam memberi maaf terhadap sesama.

"Maaf yah Dokter Ali waktu liburnya jadi terganggu." Ucap Danu, dokter baru juga ada dibawah bimbingan Ali.

Tidak apa-apa . Apa yang ingin kau tanyakan?." (Hal 126)

Kutipan novel pada halaman 126 menggambarkan bahwa kalimat tersebut merupakan hubungan manusia dengan manusia yang digambarkan oleh Ali yang memberi maaf pada Ayana karena Ayana telah meminta maaf pada Ali karena merasa mengganggu waktu liburnya.

"Kamu sudah maafkan aku, kan?"

"Aku sudah maafin kamu, Mas." (Hal 176)

Kutipan novel halaman 176 merupakan gambaran pemberian maaf yang dilakukan tokoh Zahra kepada Ali. Zahra sudah memaafkan Ali meski ia sudah tidak menepati janjinya untuk makan malam di restoran ternyata Ali tidak jadi datang ke sana.

"Maaf kalau saya sudah mengganggu waktu Dokter."

"Ali hanya menimpalnya dengan anggukan singkat." (Hal 180)

Kutipan novel halaman 180 merupakan gambaran pemberian maaf yang dilakukan oleh tokoh Ali. Ali memberikan maaf pada Ayana dengan hanya mengangguk. Ayana meminta maaf pada Ali karena merasa bahwa Ayana telah mengganggu waktu Ali.

"Aku sudah memaafkanmu , Mas." (Hal 212)

Kutipan novel halaman 212, menggambarkan bahwa tokoh Zahra memberikan maaf pada Ali karena Ali meminta maaf pada Zahra atas kesalahan yang dilakukannya. Kesalahan yang Ali lakukan sudah terlalu menyakitkan karena ia telah mengkhianati Zahra.

"Allah saja Maha Pemaaf, Mas. Betapa sombongnya kalau aku yang hanya hamba-Nya tidak memberi maaf ." (Hal 267)

c. Bertutur kata yang baik

Pada kutipan novel dibawah ini merupakan hal-hal yang berkaitan dengan bertutur kata yang baik terhadap sesama.

"Kata siapa kaya emak-emak? Kamu cantik kok pakai gamis kaya gini." (Hal 7*)*

Kutipan novel halaman 7 merupakan sikap baik yang dilakukan oleh Tokoh yang bernama Mbak Nisya. Mbak Nisya memuji Zahra karena pada saat ia memakai gamis terlihat begitu cantik.

"Jadilah suami yang baik layaknya Rasul kita berlaku baik pada istrinya." (Hal 51)

Kutipan novel halaman 51 merupakan sikap bertutur kata yang baik yang diucapkan oleh Danang yang merupakan sahat Ali. Danang bertutur kata yang baik karena pada saat itu sedang memberikan nasihat kepada Ali agar bisa menjadi suami yang baik layaknya Rasulullah.

"Bukannya ngusir, sayang. Kamu kan sekarang sudah menikah, sudah kewajibanmu tinggal di rumah suamimu." (Hal 58)

Kutipan novel halaman 58 merupakan gambaran bahwa Mama Zahra sedang bertutur kata yang baik kepada anaknya yaitu Zahra. Ucapan yang disampaikan oleh Mama Zahra merupakan hal yang baik karena ia menyarankan untuk lebih tinggal dirumah suaminya karena kini Zahra sudah menikah dan memiliki kewajiban untuk ikut dengan suaminya dimana pun tinggalnya.

3. Analisis Nilai Religius yang berkaitan dengan Hubungan Manusia dengan Alam

Analisis nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam yaitu perilaku manusia yang menjaga kelestarian alam dan mengagumi keindahan alam.

a. Menjaga Kelestarian Alam

Berikut ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan melestarikan keindahan alam yang ada pada novel Cinta dalam Diam.

"Bisa dibayangkan betapa masih asrinya pulau kecil itu karena terbebas dari polusi kendaraan bermotor." (Hal 301)

Kutipan novel halaman 301 merupakan bentuk hubungan manusia dengan alam karena pulau kecil yang berada di Lombok itu hingga kini masih terlihat keindahannya hingga terbebas dari polusi kendaraan bermotor. Hal tersebut menunjukan bahwa apabila Lombok tidak di jaga oleh manusianya mungkin keasriannya akan hilang dan polusi akan menebar dimana-mana karena tidak dijaga sehingga alam menjadi rusak.

"Pantai Gilitrawangan benar-benar indah. Perpaduan pasir putih dan birunya air laut sungguh memanjakan mata." (Hal 308)

Kutipan novel halaman 308 merupakan hubungan antara manusia dengan alam, karena hingga kini pantai Gilitrawangan masih terlihat keaslian pada keindahan dan perpaduan antara pasir dan lautnya yang biru, sehingga dapat memanjakan mata.

"Ternyata benar. Transportasi umum di Gili Trawangan masih sangat tradisional." (Hal 308)

Pada kutipan novel halaman 308 menggambarkan bahwa Zahra mengatakan bahwa ternyata alam di Gili Trawangan masih terjaga sehingga alat transpotrtasi di sana juga masih tradisional karena kendaraanya masih menggunakan Delman tanpa menimbulkan polusi.

b. Mengagumi Keindaan Alam

Berikut ini adalah kutipan-kutipan novel yang berhubungan dengan manusia dan alam tentang mengagumi keindahan alam.

"Benar-benar kebesaran Allah yang tidak bisa diragukan lagi." (Hal 308)

Kutipan novel halaman 308 menggambatrkan bahwa Zahra sangat mengagumi keindahan alam. Zahra mengatakan bahwa keindahan yang terjadi merupakan benar-benar kebesaran Allah yang tidak bisa diragukan lagi.

"Lautan tidak berujung karena kuasa Allah." (Hal 309)

Kutipan novel halaman 309 merupakan bentuk kekaguman Zahra terhadap keindahan alam. Zahra mengatakan bahwa lautan tidak berujung karena kuasa Allah. Zahra sangat mengagumi keindahan laut yang merupakan kebesaran Allah yang tiada bandingannya dengan apa pun

" *Perpaduan dari warna dan sinar sang senja membuat pantai terlihat begitu indah."* (Hal 310)

Kutipan novel halaman 310 menggambarkan bahwa Zahra sangat mengagumi keindahan alam yang membuaty warna dan sinar sang senja membuat pantai terlihat sangat indah. Hal tersebut menunjukan adanya hubungan manusia dengan alam dengan cara mengagumi keindahan alam.

4. Analisis Psikologi Tokoh Berdasarkan Kepribadian

a. Ide

"Aku dan Citra langsung memesan siomay dan es jeruk." (Hal 22)

Kutipan novel halaman 22 merupakan elemen kepribadian Id pada Psikologi tokoh. Tokoh Zahra dan Citra langsung memesan siomay dan es jeruk. Hal yang dilakukan oleh Zahra merupakan hal alamiah yang berasal dari diri mereka karena rasa ingin makan merupakan tuntutan kebutuhan tubuh secara alamiah.

"Aku mengerutkan kening saat suster menyatakan kalau semua administrasi sudah selesai." (Hal 32)

Kutipan halaman 32 menunjukkan elemen kepribadian psikologi tokoh Zahra. Zahra merasa kaget karena pada saat menanyakan administrasi yang hendak dibayarnya ternyata suster mengatakan bahwa semua administrasinya sudah selesai. Zahra mengerutkan keningnya

merupakan sikap alamiah yang dilakukan. Batinnya sedang merasa bingung siapa sebenarnya yang membayar semia administrasi Ali di Rumah Sakit.

"Tangannya mengusap lembut pipi anaknya." (Hal 33)

Kutipan novel halaman 33 menunjukkan elemen kepribadian tokoh Anisa (Mama nya Ali). Toko Anisa mengusap lembut pipi anaknya (Ali) merupakan sikap alamiah yang dilakukan. Batinnya merasa kasihan pada Ali karena ia sedang terbaring di Rumah Sakit.

"Tante Anisa menggenggam erat tanganku." (Hal 34)

Kutipan novel halaman 34 merupakan elemen kepribadian tokoh Tante Anisa. Tante Anisa menggenggam erat tangan Zahra merupakan sikap alamiah yang dilakukan. Batinnya sedang merasa yakin bahwa Zahra akan berjodoh dengan anaknya yang bernama Ali sehingga genggaman tante Anisa seakan memiliki arti jangan pergi.

b. Ego

Berikut adalah kutipan novel yang termasuk ke dalam elemen ego.

"Apa?" wajah Mas Ali terlihat kesal." (Hal 75)

Kutipan novel halaman 75 menggambarkan bahwa dalam keadaan sadar Ali sedang kaget dan terlihat begitu kesal karena Zahra terus memanggilnya pada saat ia sedang membaca buku, dan Ali pun merasa terganggu.

"Jangan marah dong. Cantik." (Hal 104)

Kutipan novel halaman 104 menggambarkan bahwa dalam keadaan sadar Ali mencoba untuk menenangkan Zahra dan mengatakan jangan marah dong cantik.

"Lain kali jangan angkat telepon milik orang lain sembarangan!" (Hal 122).

Pada kutipan novel pada halaman 122 menggambarkan bahwa dalam keadaan sadar Ali merasa sangat marah pada Zahra karena Zahra telah mengangkat telepon milik Ali.

c. Superego

Berikut ini adalah kutipan-kutipan novel yang berkaitan dengan kepribadian tokoh superego.

"*Mulai hari ini, aku akan mengenakkan pakaian yang memang semestinya dipakai oleh seorang muslimah. Celana jins yang biasa aku gunakan berganti dengan rok panjang bermotif batik."*(Hal 15)

Kutipan novel halaman 15 merupakan kepribadian tokoh superego yang digambarkan oleh tokoh Zahra. Zahra menentukan pilihannya untuk merubah penampilannya dengan berpakaian muslimah, hal tersebut menunjukkan adanya nilai moral dalam diri Zahra.

"Sepertinya masjid memang sengaja dibangun dekat Fakultas Hukum. Mungkin supaya anak-anak hukum pada ingat agama. Biasanua anak-anak hukum memilih untuk menjadi pengacara. Kita tahu dengan pasti bahwa pengacara bertugas untuk membela klien baik bersalah atau tidak." (Hal 18-19)

Kutipan halaman 18-19 merupakan kepribadian tokoh superego yang digambarkan oleh tokoh Zahra. Zahra menilai positif tentang masjid yang berada dekat fakultas hukum dan juga mahasiswa yang mengambil jurusan hukum pun Zahra nilai dengan penilaian baik dan buruk. Hal tersebut tyermasuk kedalam elemen superego yang dilakukan oleh Zahra.

"Hatiku begitu miris, saat melihat seorang ibu dengan pakaian lusuh menuntun anaknya yang masih begitu kecil." (Hal 97)

Kutipan novel pada halaman 97 menggambarkan bahwa Zahra memiliki hati nurani yang baik. Pada saat melihat kedua pengemis itu hati Zahra merasa kasihan dan merasa miris melihatnya berpakaian lusuh sambil menuntun anaknya yang masih kecil. Hal tersebut menunjukkan adanya elemen kepribadian tokoh superego yang ada pada Zah.

5. Analisis Kepribadian Tokoh Berdasarkan Klasifikasi Emosi

Manusia tidak dapat lepas dari yang namanya emosi yang ada pada dirinya sendiri, emosi bersifat manusiawi. Adapun klasifikasi emosi yaitu sebagai berikut.

a. Konsep Rasa Bersalah

Berikut ini adalah kutipan-kutipan novel yang berkaitan dengan konsep rasa bersalah

"Mas Ali terlihat menyesal. Maaf yah aku makan duluan." (Hal 105)

Kutipan novel halaman 105 merupakan konsep rasa bersalah yang dilakukan oleh tokoh Ayana. Ayana merasa sangat bersalah karena sudah menyakiti Zahra dengan cara mencintai suami Zahra.

"Ia menatapku dengan ekspresi kesakitan, seakan-akan ia telah melakukan kesalahan besar yang membuatnya begitu merasa bersalah."(Hal 163)

Kutipan novel halaman 163 merupakan konsep rasa bersalah yang dilakukan oleh Ali. Ali merasa bersalah karena selama ini telah menyakiti Zahra yang tak lain adalah istrinya sendiri. Ada banyak hal yang selama ini terjadi sangat menyakiti Zahra sehingga saat ini Ali merasa sangat bersalah dan tidak tahu lagi bagaimana dirinya dapat memperbaiki semuanya.

b. Rasa Malu

Berikut ini adalah kutipan-kutipan novel yang berhubungan dengan klasifikasi emosi rasa malu.

"Maaf ya Mas, aku lupa. Zahra meringis malu."(Hal 108)

Data kutipan novel halaman 108 merupakan klasifikasi emosi rasa malu yang dilakukan oleh tokoh Zahra. Zahra merasa malu kepada Ali karena Ali mengatakan bahwa mama mertuanya sudah menunggu. Karena keasyikan membaca sehingga lupa bahwa hari itu Zahra akan mengantar mama mertuanya ke Butik.

"Semuanya tertawa saat melihat wajah Ali ditekuk, sedangkan Zahra hanya dapat menunduk malu."(Hal 110)

Kutipan novel halaman 110 merupakan klasifikasi emosi rasa malu yang digambarkan oleh tokoh Zahra. Zahra merasa malu pada saat Ali diledek dengan candaan oleh keponakannya yang bernama Adinda saat berada di Butik. Adinda mengatakan bahwa "Wah, ada yang tidak sadar umur nih kayaknya! Masa sama keponakan sendiri cemburu." Mendengan ucapan tersebut semuanya tertawa sehingga Zahra menunduk malu.

c. Kesedihan

Berikut ini adalah kutipan-kutipan novel yang berkaitan dengan klasifikasi emosi kesedihan.

"Matanya telah basah oleh air mata." (Hal 69)

Data kutipan novel halaman 69 merupakan klasifikasi emosi kesedihan yang digambarkan oleh tokoh Zahra. Zahra menangis penuh dengan kesedihan, bahkan pada saat Ali bertanya pun apa yang sebenarnya terjadi, Zahra hanya diam dan menangis, dan Ali pun semakin bingung melihat keadaan Zahra yang terus saja menangis sedih. Ternyata Zahra sedih hanya karena membaca novel yang berjudul "Senja Bersama Rose" kemudian Zahra menceritakan isi dari novel tersebut kepada Ali yang isi ceritanya menyedihkan menurut Zahra. Itulah yang membuat Zahra bersedih.

"Aku dan Mama tidak dapat menahan tangis kami ketika Mas Ali mulai azan saat Papa telah berbaring di liang lahat." (Hal 78)

Kutipan novel halaman 78 merupakan klasifikasi emosi kesedihan yang digambarkan oleh Zahra dan Mamanya. *Mereka* bersedih pada saat Papanya diadzanin oleh Ali pada saat berbaaring di liang lahat.

d. Kebencian

Berikut ini adalah kutipan-kutipan novel yang berkaitan dengan klasifikasi emosi kebencian.

"Walaupun mereka telah berlaku baik pada Ayana selama ini, hal itu tidak membuat rasa benci yang Ayana rasakan menghilang." (Hal 174)

Kutipan novel halaman 174 merupakan klasifikasi emosi kebencian yang dilakukan oleh tokoh Ayana terhadap keluarga Zahra. Ayana masih menyimpan kebencian tentang masa lalu yang telah membuat keluarganya berantakan yang Ayana pikir keluarga Zahra lah yang menghancurkannya sehingga kedua orang tuanya tiada.

"Dendam yang ia sangka telah padam termakan waktu ia kembali menyala terang tersiram api cemburu."(Hal 175)

Kutipan novel halaman 175 mengemukakan, bahwa Ayana masih menyimpan rasa dendam terhadap Zahra. Ayana mengira bahwa dendam yang selama ini sudah tiada ternyata belum hilang, dendam tersebut kembali menyala terang tersiram api cemburu. Hal tersebut menunjukan klasifikasi emosi kebencian yang dillakukan oleh Ayana terhadap Zahra.

e. Cinta

Berikut ini adalah kutipan-kutipan novel yang berhubungan dengan klasifikasi emosi cinta.

"Aku mencintaimu, "ucapnya pelan." (Hal 82)

Data pada kutipan novel halaman 82, menggambarkan bahwa kutipan tersebut merupakan klasifikasi emosi cinta yang digambarkan oleh tokoh Ali. Ali mengatakan secara pelan kepada Zahra bahwa ia mencintainya.

"Aku mencintaimu Zahra!!! Teriaknya lantang."(Hal 83)

Kutipan novel halaman 83 menggambarkan bahwa kutipan tersebut merupakan klasifikasi emosi cinta yang digambarkan oleh tokoh Ali. Ali mengatakan dengan cara berteriak sangat lantang kepada Zahra bahwa ia mencintainya.

"Sayang," Ali kembali memanggil Zahra dengan sebutan sayang." (Hal 71)

Kutipan novel pada halaman 71, penulis mengemukakan bahwa kutipan tersebut merupakan klasifikasi emosi cinta yang digambarkan oleh tokoh Ali. Ali kini memanggil Zahra dengan sebutan sayang karena kininia telah mencintai istrinya meskipun diawal pernikahan Ali sama sekali tidak mencintai Zahra.

6. Pemanfaatan Novel sebagai **Bahan Pembelajaran**

Novel dapat dijadikan sebagai bahan ajar, sebab pada pembelajaran sastra mengutamakan pemanfaatan dari novel Indonesia. *Novel Cinta dalam Diam* karya Shineeminka salah satunya, novel *Cinta dalam Diam* merupakan novel yang ditulis menggunakan bahasa Indonesia oleh Ika Fitriani atau yang biasa dipanggil Shineeminka yang memunculkan banyak nilai-nilai religius dan psikologi tokoh yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar serta dapat memberikan pedoman terhadap siswa maupun guru dan pembaca lainnya melalui nilai religius yang disuguhkan di dalamnya. Oleh karena itu novel *Cinta dalam Diam* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Selain sebagai bahan ajar, novel *Cinta dalam Diam* juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan peserta didik, membina minat baca peserta didik, memperluas apresiasi peserta didik terhadap karya sastra, novel ini juga sangat layak dijadikan sebagai bahan ajar khusunya di SMA.

Novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka ini sebagai media ajar yang memberikan dampak positif terhadap peserta didik yang membacanya bebas serta memberikan contoh tentang bagaimana sikap religius dalam kehidupan juga mengetahui berbagai psikologi tokoh yang diceritakan.

Berikut ini adalah hasil pembahasan analisis bahan ajar (Novel dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan apresiasi sastra di SMA).

1. Valid

   Novel "Cinta dalam Diam" karya Shineeminka tentu valid untuk dijadikan sebagai bahan ajar karena pengkajian novel sudah banyak dilakukan dan dijadikan sebagai bahan ajar di Sekolah, baik di SMP maupun di SMA. Pada silabus kurikulum merdeka bahwa analisis novel memang dijadikan sebagai materi pembelajaran, TP. 12.5 Peserta didik menilai dan mengkritisi unsur intrinsik (karakterisasi, alur cerita, latar) serta otentisitas penggambaran masyarakat pada teks novel (film adaptasi novel).

   Novel "Cinta dalam Diam" karya Shineeminka sangat bermanfaat untuk peserta didik maupun umum, karena dapat menjadi pembelajaran dan hiburan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menarik

   Novel "Cinta dalam Diam karya Shineeminka juga sangat menarik untuk dijadikan sebagai upaya pemilihan bahan pembelajaran di Sekolah, karena di dalam isi ceritanya mengandung banyak nilai-nilai kebaikan, salah satunya adalah nilai religius yang tentu dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya yaitu ibadah, syukur, sabar, tolong menolong, cinta alam dan lain-lain. Hal tersebut memiliki hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, novel "Cinta dalam Diam" juga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memperbaiki atau mengubah karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi.

3. Memiliki Batas-Batas Kemampuan

   Analisis novel dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Novel yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik. Novel "Cinta dalam Diam" karya Shineeminka ini dapat dikategorikan bisa dibaca oleh remaja siswa kelas XII, dewasa, dan juga orang tua. Dari segi pilihan kata yang digunakan lebih umum dan memiliki nilai-nilai yang dapat dipahami atau dipelajari oleh siswa SMA ataupun jenjang lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian. Temuan dapat dinyatakan per kasus pada pengujian atau dinyatakan secara keseluruhan. Kesimpulan kualitatif dapat disebutkan tetapi tidak mengulangi pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya. Kesimpulan dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

REFERENSI

Ditulis dengan menggunakan gaya American Psychological Association edisi ke-7, 80% setiap artikel harus menuliskan minimal 15 buah referensi, dengan 80% berasal dari sumber utama (jurnal dan konferensi) dengan waktu terbitan 5 tahun terakhir. Gunakan aplikasi Mendeley atau program manajemen referensi lain seperti EndNote, Reference Manager, atau Zotero. Daftar pustaka tidak perlu dibagi menjadi bagian. Referensi ditulis dalam Times New Roman 10, spasi tunggal, antar Referensi diberi jarak 1 spasi. Sebagian contoh cara penulisan referensi, diberikan sebagai berikut:

Buku:

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Jurnal:

Artaningrum, R. G., Budiartha, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada audit report lag perusahaan perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.

Kamus/Encyclopedia – print:

VandenBos, G. R. (Ed.). (2007). *APA dictionary of psychology*. Washington, DC: American Psychological Association.

Kamus/Encyclopedia – online:

Arcus, D. (2001). Attention deficit / hyperactivity disorder (ADHD). In B. Strickland (Ed.), *The Gale encyclopedia of psychology*. Diakses dari http://www.gale.cengage.com/

Conference/Seminar paper in published proceedings – print:

Edge, M. (1996). Lifetime prediction: Fact or fancy? In M. S. Koch, T. Padfield, J. S. Johnsen, & U. B. Kejser (Eds.), *Proceedings of the Conference on Research Techniques in Photographic Conservation* (pp. 97-100). Copenhagen, Denmark: Royal Danish Academy of Fine Arts.

Conference/Seminar paper in published proceedings – online:

Tester, J. W. (2008). The future of geothermal energy as a major global energy supplier. In H. Gurgenci & A. R. Budd (Eds.), *Proceedings of the Sir Mark Oliphant International Frontiers of Science and Technology Australian Geothermal Energy Conference*, Canberra, Australia: Geoscience Australia. Diakses dari http://www.ga.gov.au/image_cache/GA11825.pdf